

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses penciptaan dan analisis karya yang telah dilakukan, penciptaan komposisi musik "Menyapu Jejak" menerapkan metode penelitian interpretatif dengan pendekatan hermeneutik. Proses ini tidak hanya menerjemahkan cerita rakyat Batu *Badaong* secara literal, melainkan mentransformasikan makna naratif dan emosional cerita ke dalam simbol-simbol bunyi untuk menjawab rumusan masalah penciptaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teori-teori yang dijadikan landasan terbukti dapat diterapkan secara efektif untuk menerjemahkan narasi ekstrasemiotik ke dalam struktur musik program.

Pendekatan hermeneutika Gadamer mengenai peleburan cakrawala (*fusion of horizons*) terbukti berhasil diterapkan dalam penggabungan elemen musik tradisi dengan teknik orkestrasi Barat. Analisis menunjukkan bahwa peleburan ini mampu membangun latar tempat yang objektif sekaligus menghadirkan suasana kultural cerita rakyat Maluku tanpa kehilangan identitas idiom musik klasik.

Pengolahan leitmotif dalam komposisi membuktikan bahwa teori Matthew Bribitzer-Stull mengenai *thematic mutation* dan *harmonic corruption* sangat relevan digunakan untuk menggambarkan dinamika psikologis karakter. Penerapan teknik *thematic mutation* terbukti efektif dalam mentransformasikan motif karakter Ibu dan Anak melalui augmentasi dan retrograsi sebagai representasi perubahan emosi dari kestabilan menuju keputusan. Selain itu, konsep

harmonic corruption digunakanss melalui gangguan kromatis pada jalur tonal instrumen untuk menggambarkan disonansi hubungan antar-tokoh yang menjadi inti konflik naratif.

Penerapan polifoni yang padat dengan karakter ritmis yang saling bertabrakan berhasil memvalidasi teori Billy Bultheel tentang *non-hierarchical amalgamation* (penyatuan non-hierarkis). Polifoni tidak berfungsi sebagai alat harmonisasi estetis, melainkan sebagai medium naratif yang efektif untuk merepresentasikan kegagalan komunikasi dan ego tokoh yang tidak mau saling mendengar. Integrasi teknik leitmotif yang dinamis dan tekstur polifoni yang padat terbukti efektif sebagai media naratif untuk menginterpretasikan kompleksitas emosi cerita ke dalam musik program.

B. Saran

Pengalaman dan tantangan yang dihadapi selama proses penciptaan karya "Menyapu Jejak", membuat penulis merekomendasikan agar penelitian atau penciptaan musik program selanjutnya yang berbasis cerita rakyat dapat melakukan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap sumber musikal tradisi. Penulis menyarankan agar materi dasar leitmotif tidak hanya disusun berdasarkan tangga nada Barat, melainkan digali langsung dari idiom musik tradisi setempat seperti mengadopsi pola nyanyian rakyat atau modus tangga nada tradisional Maluku sebelum dikembangkan dengan teknik orkestrasi Barat. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat identitas kultural karya, sehingga leitmotif yang dihasilkan memiliki akar yang kuat pada konteks budaya cerita yang diangkat.

Selain itu, dalam hal teknis pengolahan, pengembangan leitmotif sebaiknya tidak terbatas pada modifikasi ritme dan melodi semata. Komposer disarankan untuk memperluas gramatika musik program melalui eksplorasi elemen musikal lain seperti timbre, tekstur, dinamika, hingga penggunaan teknik permainan instrumen lainnya (*extended techniques*). Perluasan teknik ini menjadi krusial untuk menggambarkan emosi-emosi yang kompleks dan spesifik seperti kekecewaan mendalam atau keterasingan secara lebih presisi dan objektif, melampaui batasan harmoni konvensional.

Kompleksitas dalam menerjemahkan teks naratif (sastra) menjadi teks musikal, mendorong penulis menyarankan penggunaan pendekatan interdisipliner dalam proses analisis pra-komposisi. Pelibatan disiplin ilmu lain, seperti psikologi sastra atau dramaturgi teater, dapat membantu komposer dalam memetakan struktur emosi tokoh secara lebih detail sebelum dituangkan ke dalam struktur leitmotif. Dengan demikian, interpretasi musikal yang dihasilkan tidak hanya bersifat intuitif, tetapi memiliki landasan konseptual yang kokoh dalam menjembatani subjektivitas cerita dengan objektivitas struktur musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar, Z., & Ar, A. (2018). Perlindungan Objek Pemajuan Kebudayaan menurut Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 Protection of Cultural Progress Object pursuant to Law Number 5 Year 2017. In *Doktrina: Journal of Law* (Vol. 1, Issue 1). <http://ojs.uma.ac.id/index.php/doktrina>
- Baihaqi, A., Santoso, M. B. I., Sinaro, Y., Usman, Y., Wiyadi, Arifin, W. L., Rido, N. A., Misran, Al Mudra, M., Susanto, H., Yudhistira, H. A., Kurniawan, H., Mugianto, D., Daryatun, Hapsari, A. N., Muttaqin, A., Salehudin, A., Wulandari, A., & Suprihatin. (2015). *366 Cerita Rakyat Nusantara* (A. etc Baihaqi, Ed.; Cet. 1). Adicita Karya Nusantara.
- Baker, L., Bucaria, R. J., Burnim, P. R., Cheskis, A. L., Horsburgh, N. I. W., King, K., Lee, W., Schwimmer, S., Shackelford, J., Wainwright, C., Flexner, L., Vick, E. N., Board, E. A., Harris, D., Beeson, R., Bodner, M., Buckingham, E., Greenwood, S. G., Hubert, D., ... Larkin, D. (2021). *American Classical Orchestra New York's Leading Period Instrument Orchestra*. www.pbslearningmedia.org
- Bribitzer-Stull, M. (2015). *Understanding the Leitmotif*.
- Bultheel, B. (2009). *Polyphony-time-density A research on polyphony in contemporary music composition*.
- Costansa Tamaela, I. (2022). *Batu Berdaun*.
<https://kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id/category/buku-elektronik/>
- Grout, D. J., & Palisca, C. V. (1980). *A History of Western Music* (3rd ed.).
- Hardiman, F. B. (2015). *Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*. PT Kanisius.
- Iswanto. (2024). *Kontrapung KRI 58 Grace Alone dalam Format Ansambel*.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.35679.47528>
- Kreutzfeldt, H. (2014). *Interpreting Bach: Sonata No. 3 In C Major For Solo Violin*. University of Akron.
- Martopo, H. (2000). *Programatisme Dalam Musik Instrumental Era Romantik (Programatism of Romantic Era in Instrumental Music)*.
- Millington, B. (2006). *The New Groove Guide to Wagner and His Operas* (B. Millington, Ed.). Oxford University Press.
- Milošević, I. (2021). Polyphonic Music And Aspects Of Its Perception. *Facta Universitatis, Series: Visual Arts and Music*, 117.
<https://doi.org/10.22190/fuvam2002117m>

- Muslim. (2015). *Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi*.
- Purwito. (2012). H E R M E N E U T I K A Sebuah Teori Lama Mengenai Interpretasi Teks yang Tampak Baru. *CORAK Jurnal Seni Kriya Vol. 1 No.1, Mei-Oktober 2012*.
- Rasuki. (2021). Mengenal Hermeneutical Theory Sebagai Metode Memahami Teks Secara Obyektif. *Kariman, Volume 09, Nomor 01, 09*.
- Rimsky-Korsakow, N. (1912). *Principles Of Orchestration* (M. Steinberg, Ed.).
- Rokhayati, R. (2019). A Comparative Analysis of The Folklore from Indonesia: Malinkundang, Batu Menangis, and Batu Badaon. *DEIKSIS, 11(02)*, 151. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v11i01.3042>
- Rone, V. (2018). *Scoring the Familiar and Unfamiliar in Howard Shore's The Lord of the Rings*.
- Schneider, G. (2016). *Johann Sebastian Bach Sonatas And Partitas For Solo Violin: Aspects Of Performance On The Instrument*.
- Seth Shockley, C. (2023). *An Overview of The Life and Works of J.S. Back, W.A. Mozart, and A. Dvořák*.
- Sopamena, I. L. (2014). "Perang Pattimura: Penyerbuan Benteng Duurstede" *Komposisi Musik Program Untuk Ansambel Musik*.
- Srydevi Tondang, N., Rudy, & Br Sembiring, Y. (2024). Nilai Budaya dalam Legenda Nusantara: Mengembangkan Nilai Budaya melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 4).
- Stein, L. (1979). *Structure & The Study And Analysis Of Musical Forms*.
- Sugiarto, R. (2020). Dinamika Keterhubungan Ruang Arsitektural Dan Musikal Barok. *Vitruvian, 9(2)*, 99. <https://doi.org/10.22441/vitruvian.2020.v9i2.004>
- Syahnurqi, R. (2023). *Metodologi Penelitian*.
- Weismann, B. (2004). "Peter and the Wolf"--Serge Koussevitzky, conductor; Richard Hale, narrator; Boston Symphony Orchestra (1939).
- Wulandari, Y. (2016). *Stone, Curse, Regret: Character Education For Children In Folklore Indonesia*.